

## IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA JENJANG SD/MI

Nurul Aini<sup>1\*</sup>, Machfudzil Asror<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

e-mail: nurulaini.fkip@unusida.ac.id

*Received* : November 2021

*Reviewed* : Desember 2021

*Accepted* : Januari 2022

*Published* : Januari 2022

### ABSTRACT

*The purpose of the survey research on the implementation of strengthening character education (PPK) during Distance Learning (PJJ) is to describe the implementation of PPK during PJJ at the SD/MI level throughout Sidoarjo Regency by conducting surveys to teachers, classroom teachers and principals of SD/MI in 18 sub-districts in Sidoarjo district, by using a questionnaire in the form of a google form. The data obtained from 192 teachers, classroom teachers and principals of SD/M were analyzed descriptively. The results obtained are the implementation of the 5 values of PPK as stated in Permendikbud No. 20 of 2018 was carried out even though it was in PJJ conditions by making efforts that were adapted to online and offline learning.*

**Keywords:** *strengthening character education, distance learning, elementary school (SD/MI)*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian survei implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dimasa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan PPK dimasa PJJ pada jenjang SD/MI se-kabupaten Sidoarjo dengan melakukan survei kepada guru, guru kelas dan kepala SD/MI di 18 Kecamatan se kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan kuisioner yang berbentuk *googleform*. Data yang diperoleh dari 192 guru, guru kelas dan kepala SD/M dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan 5 nilai PPK yang tertuang dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 terlaksana meskipun dalam kondisi PJJ dengan melakukan upaya-upaya yang disesuaikan dengan pembelajaran daring maupun luring.

**Kata Kunci:** penguatan pendidikan karakter (PPK), pembelajaran jarak jauh (PJJ), SD/MI

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta berkelanjutan. Amanah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadiannya, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agamanya masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka dirumuskanlah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2018. PPK bertujuan untuk membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia serta memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan. dalam implementasinya PPK harus terintegrasi dengan kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan.

Menurut Regina & Wijyaningputri (2021) dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter dikarenakan rasa sadar akan tantangan yang semakin kompleks serta beragam di depan, namun sekaligus untuk melihat adanya banyak harapan untuk masa depan bangsa Indonesia. Maka, dalam hal ini

menuntut suatu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan untuk peserta didik baik secara keilmuan maupun kepribadian, menghasilkan individu kokoh baik dalam nilai moral, maupun spiritual serta dalam segi keilmuan. Selain itu, memahami bagaiman latar belakang, baik itu urgensi, serta berupa konsep dasar.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya

Goleman (dalam Kurniawan, 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan social dan emosional diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 80%, sedangkan kecerdasan intelektual diperlukan sebesar 20%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada setiap orang karena lebih banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimiliki seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam hidup karena mempengaruhi cara berpikir orang tersebut dalam bersikap dan berperilaku.

Indonesia saat ini sedang beradaptasi dalam kehidupan normal baru akibat adanya wabah covid 19 yang mengharuskan semua lini kehidupan berubah termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk menyesuaikan kehidupan normal baru, pemerintah mengencangkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai upaya memutus rantai persebaran covid 19 dan mulai memanfaatkan teknologi dalam dunia Pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar-mengajar di rumah masing-masing tanpa melalui tatap muka secara langsung. Kegiatan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif maupun negatif bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, baik antara institusi pendidikan, murid, dan orang tua. Mengacu pada Surat Edaran No. 4 tahun 2020, dalam pelaksanaan PJJ, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif guna memacu semangat peserta didik dalam belajar, termasuk dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum dan pembiasaan di

sekolah. Untuk itu Peneliti ingin mendeskripsikan Implementasi PPK dimasa PJJ pada jenjang SD/MI se-Kabupaten Sidoarjo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Permendikbud No. 20 tahun 2018) PPK merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan PPK meliputi:

- untuk membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- serta memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan

Nilai-nilai utama PPK dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 meliputi: 1) religious; 2) nasionalis; 3) mandiri; 4) gotong royong; 5) integritas.

Dalam hal ini yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan

kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan.

Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yaitu dilaksanakan dengan pendekatan berbasis:

- kelas;
- budaya sekolah; dan
- masyarakat

Dalam penyelenggaraannya PPK harus direncanakan, diintegrasikan dan dievaluasi sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

### PPK pada Jenjang Sekolah Dasar (SD)

Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing terutama untuk anak ditingkat sekolah dasar.

Berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2018 bahwa Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah dan harus diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar

Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

### Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Di Indonesia sedang beradaptasi dengan kehidupan normal baru yang mengopsikan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif dalam implementasi pendidikan di Indonesia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutus rantai penyebaran COVID 19 yang kemungkinan bisa tersebar melalui tatap muka di sekolah.

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: *distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Munir, 2009:1)

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu:

- Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.
- Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
- Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara peserta didik dengan pengajar atau tutor

- Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.

Keunggulan dari metode pendidikan jarak jauh antara lain:

- Proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh keharusan pengajar dan peserta didik untuk berada di ruang dan waktu yang sama.
- Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah baik bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun peserta didik.
- Materi ajar dan berbagai interaksi dalam bentuk tulisan yang dikemas secara digital memungkinkan peserta didik untuk dapat membaca kembali berulang-ulang informasi yang tercatat di dalamnya.

Kelemahan dari metode pendidikan jarak jauh antara lain:

- Minimnya kontak langsung antara pengajar dan peserta didik memperlambat proses terbangunnya relasi sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan.
- Rendahnya kontrol terhadap proses pembelajaran sebagai implikasi dari belajar mandiri yang menjadi titik berat dari pendidikan jarak jauh.
- Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak dapat menggantikan sepenuhnya proses komunikasi dan interaksi secara langsung yang terjadi dalam pendidikan konvensional.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan implementasikan penguatan pendidikan karakter dimasa pembelajaran jarak jauh

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil (Sukmadinata, 2015:82). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dimasa Pembelajaran Jarak Jauh dengan menyuguhkan yang sebenarnya terjadi. Survei dilaksanakan untuk Sekolah Dasar (SD) dan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) se Kabupaten Sidoarjo yang terdiri atas 18 Kecamatan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala SD dan MI se Kabupaten Sidoarjo yang terdiri atas 18 kecamatan, Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu SD/MI yang menggunakan pembelajaran jarak jauh model tatap maya/daring/online.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ANgket. Angket untuk memperoleh data tentang pelaksanaan PPK dimasa PJJ secara umum angket berisi tentang model PJJ yang digunakan, penerapan PPK, pendekatan PPK yang terapkan. Instrumen penelitian berupa lembar angket disusun sesuai dengan kebutuhan dan materi dalam penelitian. Sebelum disebar, lembar angket diuji validasi terlebih dahulu oleh ahli bahasa

### Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis statistik dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sehingga bisa menggambarkan implementasi penguatan pendidikan karakter dimasa pembelajaran jarak jauh (PJJ)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran daring semester Ganjil 2020/2021 melalui *microsoft form*, sebagai berikut: pada tabel 1 mengenai kendala pembelajaran daring pada semester satu. Hasil yang ditunjukkan antara lain: (1) 82% jaringan karena seluruh mahasiswa berada di seluruh penjuru Nusantara; (2) 67% mata sakit karena terlalu lama di depan perangkat; (3) 62% manajemen waktu dalam belajar daring; (4) 59% adaptasi dengan belajar daring yang merupakan hal baru bagi mahasiswa; (5) 51% kondisi rumah tidak mendukung; (6) 44% perangkat yang terbatas; (7) 38% adaptasi dengan teman baru karena ini adalah semester satu; (8) 33% pemadaman listrik yang sering terjadi di daerah masing-masing; dan (9) 21% perbedaan waktu karena mahasiswa berasal dari

seluruh penjuru Nusantara dan belum mahir menggunakan aplikasi.

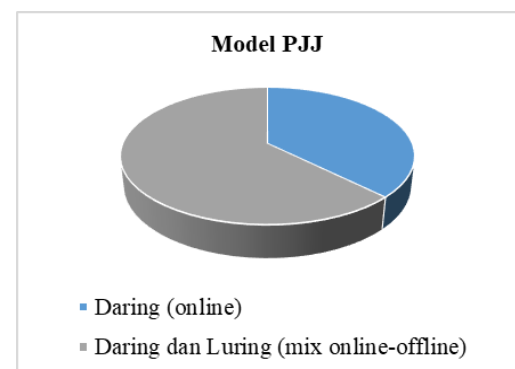
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan pada 192 guru, kepala dari 90 SD/MI di 18 kecamatan se-kabupaten Sidoarjo yang menerapkan Pembelajaran jarak-jauh melalui *google form*, dengan rincian kecamatan asal sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Responden 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	Persentase
Balombangendo	1,60%
Buduran	6,38%
Candi	6,91%
Gedangan	3,19%
Jabon	1,06%
Krembung	3,19%
Krian	2,66%
Porong	2,13%
Prambon	3,19%
Sedati	17,55%
Sidoarjo	32,98%
Sukodono	2,13%
Taman	3,19%
Tanggulangin	0,53%
Tarik	0,53%
Tulangan	6,91%
Waru	1,60%
Wonoayu	4,26%

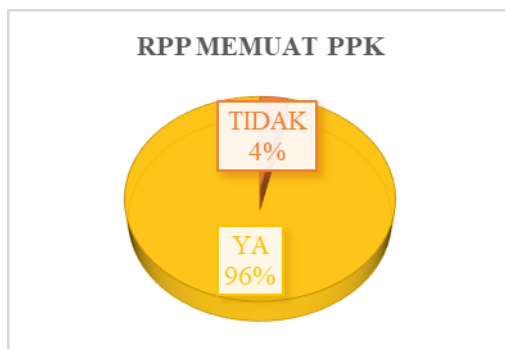
Model Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 38% menggunakan Pembelajaran Daring (*online*) dan 72% menggunakan Daring dan Luring (*mix online-offline*) yang digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 1.** Model PJJ di Kabupaten Sidoarjo

Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring di Sidoarjo meliputi *googlemeet*, *zoom cloud meeting*, *google classroom* *WhatsApp*, dan *e-Learning* sekolah. Pelaksanaan pembelajaran luring dengan melalui modul/bahan ajar, video pembelajaran, penugasan melalui *WhatsApp*, Permainan edukasi seperti penggunaan *liveworksheet*, *educandy*, dan *wordwall*, portofolio dan juga berkunjung ke rumah peserta didik.

Gambar 2 menunjukkan 96% RPP yang dibuat Bapak/Ibu Guru di kabupaten Sidoarjo sudah memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan 4% tidak memuat PPK



Gambar 2. RPP Memuat PPK

## Implementasi nilai PPK dalam PJJ

### 1. Nilai Religius

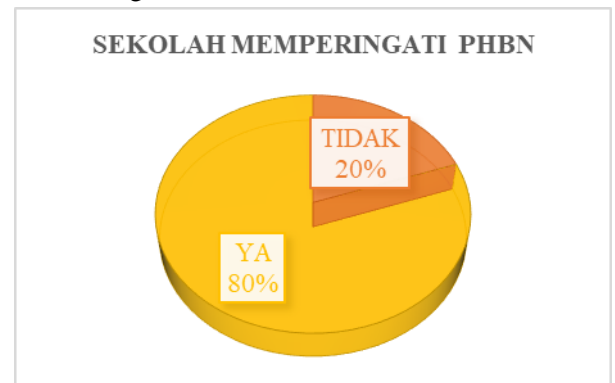
Dalam menerapkan nilai religius dalam PJJ, Bapak/Ibu guru SD/MI di Sidoarjo dengan cara memulai pembelajaran dengan salam, selain dengan salam juga diterapkan Membaca Surat Pendek, Membaca do'a sholat, Membaca Asmaul Husna, doa mau belajar, Membaca Sholawat Thibbil Quluub dan Lii Khomsatun, Wirid, Doa Bapa Kami, dan Salam Maria.

Upaya yang dilakukan untuk membudayakan nilai religius kepada peserta didik Selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu, Selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdo'a waktu daring, Membiasakan membaca basmalah sebelum kegiatan, dan mengakhirinya dengan bacaan hamdalah, perilaku sikap sopan santun, dan menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan untuk selalu berlaku jujur dalam mengerjakan tugas, dengan cara membiasakan sholat Sunnah (sholat Dhuha) dan melaksanakan sholat fardhu dengan

berjama'ah atau tepat waktu, melaksanakan puasa Sunnah, memberikan salam, dan menyapa. Monitoring keagamaan kepada peserta didik melalui pengisian *google form* yang mana disini untk mengetahui ibadahnya peserta didik, memasukkan unsur religi disetiap proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah, melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, patuh kepada orang tua dan guru serta berbuat baik kepada sesama. Menganjurkan peserta didik untuk selalu berdoa dan beribadah dirumah setiap hari, penanaman karakter sejak dini, dan mengirimkan dokumentasi kegiatan salat

### 2. Nilai Nasionalis

Dalam menerapkan nilai nasionalis dalam PJJ, Bapak/Ibu guru SD/MI di Sidoarjo dengan cara memperingati hari besar nasional, sebanyak 20% sekolah tidak memperingati PHBN dan 80% sekolah memperingati PHBN yang digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Sekolah memperingati PHBN

Peringatan yang dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan lomba secara virtual seperti lomba menyanyi lagu nasional dan daerah, membaca puisi, menulis puisi, pidato dengan tema-tema PHBN, membaca teks proklamasi dengan pakaian ala pahlawan dan membaca teks sumpah pemuda yang di *upload* melalui *youtube*, lomba foto yang disesuaikan dengan tema PHBN yang di *upload* di *instagram*.

Selain memperingati PHBN, upaya guru dalam menerapkan nilai nasionalis dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional

dalam PJJ bahkan ada sekolah yang mengadakan upacara bendera secara virtual.

### 3. Nilai Mandiri

Implementasi nilai mandiri diterapkan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa bergantung kepada orang tua, memberikan pertanyaan saat pembelajaran daring, Dengan melatih setiap pembelajaran dengan hal hal yang merangsang siswa untuk bersikap lebih mandiri, Berinteraksi aktif dengan Siswa melalui *Whatsapp Grup* dengan Orang tua dan Peserta Didik, Memberikan betapa penting nya hidup mandiri karena kita nanti nya akan perlu sosialisasi dengan masyarakat, bekerjasama dengan orangtua agar mengawasi siswa untuk sebisa mungkin mandiri dalam kehidupan sehari-hari

### 4. Nilai Gotong Royong

Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap empati peserta didik adalah dengan mengajarkan tentang pentingnya peduli sama orang lain terutama yang sedang isoman, saling menghormati sesama teman.

Dengan sering<sup>2</sup> memberikan refleksi tentang situasi kondisi saat ini, memberikan contoh yang dapat di tiru oleh anak – anak, Mengajarkan mereka akan pentingnya infak yang akan disalurkan kepada yang tidak mampu, memberikan wacana kepada peserta didik tentang kondisi saat ini agar kita bisa membantu sesama, walaupun hanya dengan berdoa, membiasakan siswa menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan sosial. Mengembangkan identitas moral siswa dengan cara dia harus peduli dan menghargai orang lain, contoh menjadi pendengar yang baik ketika peserta didik memberikan pendapat, Mengirim pesan melalui *WhatsApp* dan rajin mengingatkan anak-anak tentang kasih sayang.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa solidaritas peserta didik selama PJJ meskipun tidak berinteraksi secara langsung adalah dengan Selalu intens berinteraksi lewat grup whatsapp, Mengajak siswa untuk berdonasi apabila ada keluarga teman yang kesusahan (berduka), Selalu mengingatkan untuk

selalu berbagi dengan sesama, Memberi contoh lewat video, Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diberi waktu agar saling sapa dengan teman, memberikan waktu kepada setiap siswa untuk berpendapat saat daring dilakukan, menggali cerita dari siswa saat daring, kesulitan yang dihadapi siswa yang bisa ditanggapi oleh temannya, Memberi apresiasi dan penghargaan kepada hasil karya temannya, Membuat kelompok belajar untuk mengerjakan tugas kelompok supaya ada interaksi antar teman.

Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mencegah praktik *bullying* / perundungan pada peserta didik adalah dengan Menekankan tentang sikap akhlak terpuji, Memberikan bimbingan yang baik dan kontinyu tentang moral, sering sharing dengan murid murid apalagi murid yang merasa minder, Mensosialisasikan bahwa *bullying* tidak baik kepada peserta didik, Selalu memperlakukan semua siswa dengan sama tanpa membeda-bedakan, selalu mengingatkan untuk tetap menghargai dan menghormati teman-temannya dan memutus pembicaraan siswa yang tersirat meremehkan temannya dengan memberikan semangat atau kalimat yang baik serta menasehati perilaku yang tidak baik, Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, Melibatkan orang tua di setiap pembelajaran, Memberitahu cara bijak menggunakan sosial media, memberikan peraturan dilarang mengejek teman sekelas, tidak boleh mencari kelemahan teman dari orang tua yang sosial ekonominya rendah, memberikan pengawasan kepada siswa dan lebih sering membaur kepada peserta didik bukan menjaga jarak, mengenalkan pada peserta didik akan adanya pembalasan bagi orang yang menyakiti orang lain, menasehati siswa bahwa kita memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk itu jangan pernah untuk mengucilkan ataupun mencela seseorang, memberi wawasan yang luas tentang hal negatif tindak *bullying*, memberikan literasi *hot news* tentang *bullying*, memberi pemahaman, dan memberi *punishment*.



## 5. Nilai Integritas

Upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan Peserta Didik tetap tepat waktu ketika mengikuti PJJ adalah dengan mengingatkan lewat grup *whatsapp* kelas dan grup orang tua, melaksanakan absen sebelum pembelajaran dan pembatasan waktu untuk mengumpulkan tugas, ada jadwal pelajaran, mengisi absensi di *e-learning*, berkerjasama dengan orang tua dalam pelaksanaan PJJ.

Upaya yang dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap integritas adalah dengan menekankan tentang nilai kejujuran dalam mengerjakan soal atau ulangan, membiasakan memberikan materi dengan metode yg menyenangkan, tetap memantau peserta didik lewat *WhatsApp* grup, selalu mengoreksi tugas siswa dan memberi penilaian, selalu mengingatkan, memberikan *reward* sekaligus konsekuensi logis bila ada yg melanggar, memberikan contoh dan teladan kepada siswa karena semua dimulai dari kita sebagai pendidik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dimasa PJJ pada jenjang SD/MI telah dilaksanakan dengan upaya-upaya yang disesuaikan dengan model PJJ yang diterapkan oleh sekolah. Meskipun dengan segala keterbatasan pemberian contoh secara langsung. Upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik bisa memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan GNRM selama pembelajaran daring. Implementasi PPK yang dilaksanakan di Sidoarjo bisa menjadi sebuah masukan bagi para guru untuk dapat membantu para peserta didik untuk dapat maksimal dalam menjalankan PJJ dengan tetap mengimplementasikan PPK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Helminsyah., Subhananto, A., & Yana, S. (2019). Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 69 Banda Aceh. *Tunas Bangsa*, 6(2), 236-250.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Mendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak: Bagi Guru selama Sekolah Tutp dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 136–142. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p136-142>

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Tiurlina. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Materi Ruang Lingkup Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surjono, Herman Dwi. (2015). *Adaptive and Engaging E-Learning: Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Retrived from <https://eprints.uny.ac.id/23645/>

Puspitasari, V., Martati, B., & Pribowo, F. S. P. (2022). Analisis Dampak Gadget Pada Pembentukan Karakter Dalam Masa Pandemi Covid 19 Siswa MI Muhammadiyah 27 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(1), 7–13. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n1.p7-13>

Regina, B. D. ., & Wijyaningputri, A. R. (2021). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Batik Grompol Di Galeri Batik Soendari. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(3), 143–148. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p143-148>



Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional